

Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2025

Andini Valena Febriyanti ¹⁾ Asep Muslihat ²⁾

¹⁾Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham dari perusahaan yang berada di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2025. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Untuk teknik pengambilan sampel, penelitian ini menerapkan *purposive sampling* dan diperoleh 13 perusahaan sebagai sampel selama enam tahun proses pengamatan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan serta harga saham yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan program SPSS. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, ROA, ROE, dan CR memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai saham. Namun, jika dilihat secara terpisah, ROA menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan, ROE memberikan pengaruh positif yang signifikan, sementara CR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai saham.

Kata Kunci: *Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Harga Saham*

Abstract

This study aims to analyze the influence of Return on Assets (RO), Return on Equity (ROE), and Current Ratio (CR) on stock prices of companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2025 period. The approach used in this study is a quantitative method with an associative approach. For the sampling technique, this study applies purposive sampling and obtained 13 companies as samples over a six-year observation process. The data used are secondary data obtained from company financial reports and stock prices published by the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data analysis process was carried out using multiple linear regression using the SPSS program. The research findings show that overall, ROA, ROE, and CR have a significant influence on stock value. However, when viewed separately, ROA shows an insignificant negative effect, ROE has a significant positive effect, while CR has a positive but insignificant effect on stock value.

Keywords: *Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Stock Price*

Copyright (c) 2026 Andini Valena Febriyanti

✉ Corresponding author :

Email Address : 2410631020083@student.unsika.ac.id

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan elemen yang paling krusial dalam perekonomian. Bagi masyarakat saat ini, pasar modal menjadi salah satu alternatif investasi yang dapat memberikan manfaat finansial, yaitu dengan menjadi investor melalui pembelian saham dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketika saham diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia (BEI), harga tersebut mencerminkan tingkat kepercayaan investor dan evaluasi mereka terhadap kinerja perusahaan. Jika harga saham meningkat, hal ini menunjukkan bahwa investor atau calon investor melihat bahwa pengelolaan perusahaan berjalan baik. Di sisi lain, jika harga saham menurun, ini bisa jadi tanda bahwa kinerja perusahaan menurun atau risiko yang dihadapi semakin tinggi. (Saleh *et al.*, 2024)

Perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman adalah salah satu sektor yang cukup stabil karena produk yang ditawarkannya merupakan kebutuhan dasar bagi masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Investasi, industri makanan dan minuman menjadi penyumbang terbesar ketiga dalam total realisasi investasi sektor manufaktur pada semester pertama pada tahun 2025 (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2024). Namun selama periode 2019-2025, sektor ini mengalami fluktuasi harga saham yang cukup signifikan, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman (2019-2025)

| No | kode | Perusahaan | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
|----|------|--|--------|-------|-------|--------|--------|--------|-------|
| 1 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 11.500 | 9.575 | 8.700 | 10.000 | 10.575 | 11.375 | 8.200 |
| 2 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk | 7.925 | 6.850 | 6.325 | 6.725 | 6.450 | 7.700 | 6.775 |
| 3 | MYOR | Mayora Indah Tbk | 2.050 | 2.710 | 2.040 | 2.500 | 2.490 | 2.780 | 2.130 |
| 4 | ULTJ | PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk | 1.680 | 1.600 | 1.570 | 1.475 | 1.600 | 1.805 | 1.440 |
| 5 | MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk | 15.500 | 9.700 | 7.800 | 8.950 | 7.750 | 6.100 | 5.675 |
| 6 | DLTA | PT Delta Djakarta Tbk | 6.800 | 4.400 | 3.740 | 3.830 | 3.530 | 2.150 | 2.020 |
| 7 | STTP | PT Siantar Top Tbk | 4.500 | 9.500 | 7.550 | 7.650 | 9.375 | 13.625 | 9.825 |
| 8 | CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | 1.670 | 1.785 | 1.880 | 1.980 | 1.845 | 2.080 | 2.410 |
| 9 | ROTI | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk | 1.300 | 790 | 1.360 | 1.320 | 1.150 | 970 | 790 |
| 10 | SKLT | PT Sekar Laut Tbk | 161 | 157 | 242 | 195 | 282 | 199 | 250 |
| 11 | GOOD | PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk | 302 | 254 | 525 | 525 | 430 | 412 | 370 |
| 12 | CAMP | PT Campina Ice Cream Industry Tbk | 374 | 302 | 290 | 306 | 402 | 254 | 216 |
| 13 | CLEO | PT Sariguna Primatirta Tbk | 253 | 250 | 235 | 278 | 355 | 788 | 466 |

Sumber: Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id), diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, harga saham perusahaan pada subsektor makanan dan minuman selama periode 2019–2025 mengalami fluktuasi yang berbeda-beda setiap perusahaan. Pada awal periode 2019–2020, sebagian besar perusahaan mengalami penurunan harga saham. Kondisi ini berkaitan dengan melemahnya aktivitas ekonomi akibat pandemi Covid-19 yang berdampak pada penurunan daya beli masyarakat, terganggunya distribusi produk, hingga menurunnya tingkat produksi perusahaan. Meskipun demikian, beberapa perusahaan seperti MYOR, STTP, dan CEKA justru mengalami kenaikan harga saham pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa investor masih memberikan respons positif terhadap perusahaan yang dinilai mampu mempertahankan kinerja dan penjualannya selama masa pandemi.

Memasuki periode 2021–2022, mulai terlihat pemulihan dengan kenaikan harga saham pada beberapa perusahaan. Akan tetapi, pada tahun 2023 pergerakan harga saham kembali menunjukkan variasi akibat pengaruh ketidakpastian ekonomi global dan tekanan inflasi. Selanjutnya, pada tahun 2024 harga saham cenderung meningkat dan relatif lebih stabil dibandingkan tahun sebelumnya. Fluktuasi tersebut menunjukkan adanya ketidakpastian pergerakan harga saham yang diduga dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan.

Pada tahun 2025, hampir seluruh perusahaan kembali mengalami penurunan harga saham. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh melemahnya daya beli masyarakat, peningkatan biaya bahan baku, serta pelemahan nilai tukar rupiah yang berdampak pada biaya produksi perusahaan. Selain itu, tekanan pasar modal Indonesia juga turut memengaruhi penurunan harga saham, terlihat dari melemahnya Indeks Harga Saham (IHSG) pada bulan Maret 2025 yang memicu aksi *panic selling* investor (Sary, 2025).

Selain melihat harga saham saat membuat keputusan investasi, para investor juga melakukan jenis analisis lainnya, salah satunya adalah analisis fundamental. Proses ini dilakukan dengan cara mengevaluasi kinerja finansial perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Menurut Fahmi (2018:21), analisis laporan keuangan adalah prosedur untuk memeriksa laporan keuangan yang bertujuan memahami keadaan dan performa finansial melalui sejumlah rasio keuangan.

Salah satu rasio yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2018:201) ROA merupakan rasio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memanfaatkan asetnya dengan efektif, sehingga memberikan keuntungan yang memuaskan bagi pemilik serta investor sesuai dengan total investasi yang telah dilakukan. (Aryani et al., 2024). Penelitian Taufik (2025) juga mendukung temuan ini yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain, penelitian oleh Yosefanny & Manurung (2025) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Selain ROA, *Return on Equity* (ROE) juga dapat dijadikan sebagai indikator penting oleh investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Menurut Kasmir (2018:204) ROE merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada kenaikan harga saham (Nuryani & Yusuf, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2025) juga menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Di sisi lain, kinerja keuangan perusahaan juga dapat dianalisis melalui rasio likuiditas. Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat sehingga dapat meningkatkan minat investor. Salah satu rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *Current Ratio* (CR). Menurut Kasmir (2018:134) CR adalah rasio yang dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya menggunakan aset lancar. Namun, studi sebelumnya memberikan temuan yang berbeda terkait dampak ROA, ROE, dan CR terhadap nilai saham. Penelitian yang dilakukan oleh Winata *et al.* (2023) mengindikasikan bahwa CR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, penelitian oleh Marcelina (2022) mengindikasikan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa bukti empiris tidak konsisten, atau kesenjangan penelitian. Akibatnya, penelitian tambahan diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih akurat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris terbaru mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan penjelasan tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh pada harga saham perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2025 secara parsial maupun simultan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh ROA, ROE, dan CR terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan.

Studi ini diharapkan memiliki nilai teoritis dan praktis. Secara teoritis, tujuan dari studi ini adalah untuk menambah literatur tentang manajemen keuangan, khususnya tentang hal-hal yang memengaruhi harga saham. Secara praktis, temuan studi ini dimaksudkan untuk menjadi dasar bagi keputusan investasi investor dan untuk membantu manajemen perusahaan meningkatkan kinerja keuangan mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk mempelajari hubungan dan efek antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Current Ratio* (CR), sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kedua variabel ini mempengaruhi satu sama lain secara parsial dan simultan.

Populasi yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi semua perusahaan di sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang tahun 2019 hingga 2025, dengan total sebanyak 83 perusahaan. Dalam proses pengambilan sampel, digunakan metode *purposive sampling*, yang berarti pemilihan sampel disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) perusahaan yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2019-2025; (2) perusahaan yang secara lengkap menyampaikan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian; (3) perusahaan yang menunjukkan keuntungan secara terus menerus selama masa penelitian; dan (4) perusahaan yang menyediakan data mengenai harga saham yang dapat diakses selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kualifikasi dalam periode penelitian selama 6 tahun.

Tabel 2. Sampel Penelitian

| No | Nama Perusahaan | Kode |
|----|--|------|
| 1 | PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | ICBP |
| 2 | PT Indofood Sukses Makmur Tbk | INDF |
| 3 | PT Mayora Indah Tbk | MYOR |
| 4 | PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk | ULTJ |
| 5 | PT Multi Bintang Indonesia Tbk | MLBI |
| 6 | PT Delta Djakarta Tbk | DLTA |

| | | |
|----|------------------------------------|------|
| 7 | PT Siantar Top Tbk | STTP |
| 8 | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | CEKA |
| 9 | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk | ROTI |
| 10 | PT Sekar Laut Tbk | SKLT |
| 11 | PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk | GOOD |
| 12 | PT Campina Ice Cream Industry Tbk | CAMP |
| 13 | PT Sariguna Primatirta Tbk | CLEO |

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang terdiri dari laporan tahunan perusahaan serta informasi tentang harga saham. Informasi ini diambil dari laporan tahunan yang telah diterbitkan oleh perusahaan dan harga saham yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia serta penyedia data keuangan lainnya. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dokumentasi, yang meliputi pengumpulan, pendokumentasian, dan pengolahan data yang relevan dengan penelitian.

Rasio keuangan digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini. *Return on Assets* (ROA) dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah aset keseluruhan, *Return on Equity* (ROE) dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah ekuitas keseluruhan dan *Current Ratio* (CR) dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Harga saham dihitung dengan menggunakan harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun selama periode penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Proses pengolahan data menggunakan SPSS versi 25. Sebelum melakukan regresi, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan awal tentang suatu masalah penelitian, yang keabsahannya perlu diuji lebih lanjut dengan mengumpulkan dan menganalisis data nyata. Dengan mempertimbangkan teori yang ada serta penelitian-penelitian sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini disusun seperti berikut:

- a. Hipotesis Pertama
 H_{01} : ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
 H_{a1} : ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- b. Hipotesis Kedua
 H_{02} : ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
 H_{a2} : ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- c. Hipotesis Ketiga
 H_{03} : CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
 H_{a3} : CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

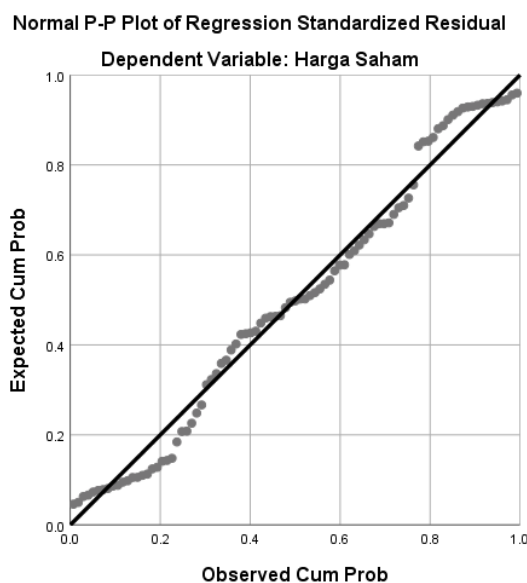
NPar Tests

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 91 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.24911052 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .087 |
| | Positive | .087 |
| | Negative | -.077 |
| Test Statistic | | .087 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .087 ^c |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,087, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,087 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas model regresi telah terpenuhi, dan ini menunjukkan bahwa model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Selain itu, distribusi normal data juga dapat diamati melalui plot normal P-P berikut:



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

Grafik Plot Normal P-P di atas menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal karena titik-titiknya tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah

garis tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas model regresi terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 4.342 | 1.266 | | 3.431 | .001 | | |
| ROA | -.021 | .433 | -.008 | -.049 | .961 | .351 | 2.850 |
| ROE | .035 | .014 | .458 | 2.479 | .015 | .282 | 3.543 |
| CR | .441 | .237 | .232 | 1.862 | .066 | .621 | 1.610 |

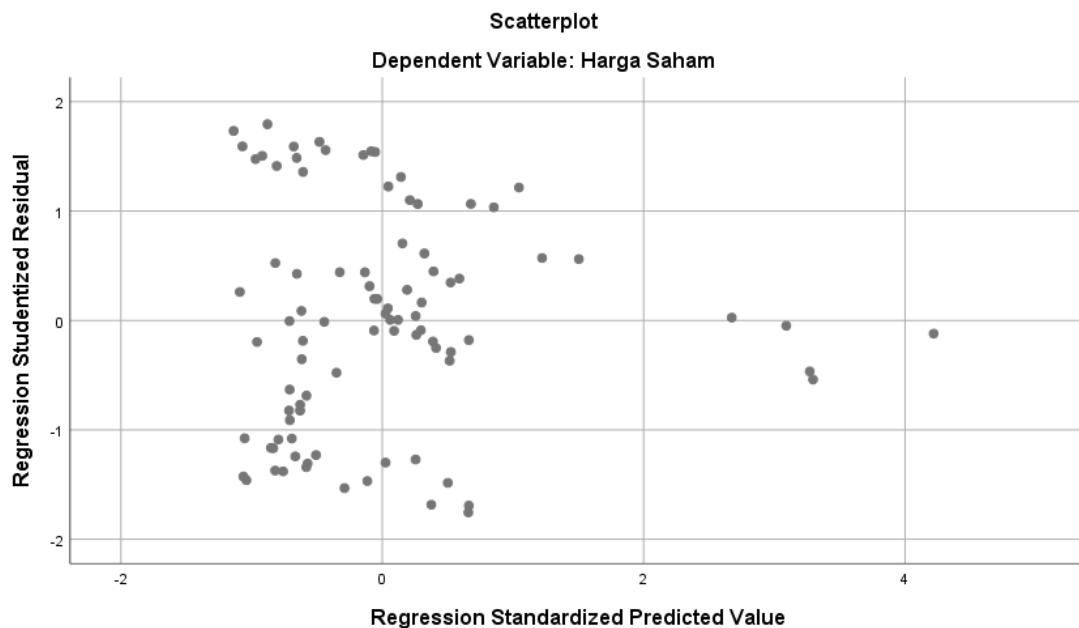
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan analisis multikolinieritas yang disajikan dalam tabel *Coefficients*, terlihat bahwa angka Tolerance untuk variabel ROA berada di angka 0,351, ROE di angka 0,282, dan CR di angka 0,621. Semua nilai Tolerance tersebut melebihi 0,10. Di sisi lain, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk ROA tercatat di angka 2,850, untuk ROE di angka 3,543, dan untuk CR di angka 1,610, yang keseluruhannya berada di bawah 10.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda multikolinieritas di antara variabel-variabel independen dalam model regresi ini. Hal ini menandakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antar masing-masing variabel independen, sehingga model regresi ini dapat diterapkan untuk analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak di sekitar sumbu tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi kesamaan varians (heteroskedastisitas) pada residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokolerasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .952 ^a | .906 | .901 | .42708 | 1.841 |

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, CR, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,841. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi adalah apabila nilai DW memenuhi kriteria $dU < DW < (4 - dU)$. Diketahui nilai Du sebesar 1,727 dan nilai $(4 - Du)$ sebesar 2,273. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa $1,727 < 1,841 < 2,273$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardize | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | d Coefficients Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 4.342 | 1.266 | | 3.431 | .001 | | |
| | ROA | -.021 | .433 | -.008 | -.049 | .961 | .351 | 2.850 |
| | ROE | .035 | .014 | .458 | 2.479 | .015 | .282 | 3.543 |
| | CR | .441 | .237 | .232 | 1.862 | .066 | .621 | 1.610 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Berikut output analisa regresi linier berganda, model persamaan diperoleh berdasarkan Analisa regresi linier berganda:

$$Y = 4.342 + -0.021 X_1 + 0.035 X_2 + 0.441 X_3 + \epsilon$$

Dari hasil output analisa regresi linier berganda tersebut, diperoleh:

1. Nilai konstanta sebesar 4,342 menunjukkan bahwa apabila variabel ROA, ROE, dan CR bernilai 0, maka harga saham diperkirakan sebesar 4,342.
2. Koefisien regresi ROA sebesar -0,021 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ROA akan menurunkan harga saham sebesar 0,021 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi ROE sebesar 0,035 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ROE akan meningkatkan harga saham sebesar 0,035 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien regresi CR sebesar 0,441 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan CR akan meningkatkan harga saham sebesar 0,441 dengan asumsi variabel lain tetap.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .952 ^a | .906 | .901 | .42708 | 1.841 |

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, CR, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,901. Angka ini menunjukkan bahwa 90,1% dari variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Current Ratio* (CR).

Sementara itu, 9,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti, baik yang berasal dari faktor fundamental maupun non-fundamental yang tidak dicakup dalam penelitian ini. Hal ini menandakan bahwa model penelitian menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menggambarkan pengaruh ROA, ROE, dan CR terhadap harga saham.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan F

Tabel 7. Hasil Uji Simultan F
ANOVA^a

| | Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 27.468 | 3 | 9.156 | 5.673 | .001 ^b |
| | Residual | 140.425 | 87 | 1.614 | | |
| | Total | 167.893 | 90 | | | |

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, ROE

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 5,673. Sementara itu, nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 87$ adalah sebesar 2,709. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dibandingkan F tabel ($5,673 > 2,709$). Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ROA, ROE, dan CR secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki kontribusi dalam menjelaskan perubahan harga saham perusahaan.

Uji Parsial T

Tabel 8. Hasil Uji Parsial T
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardize | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | d Coefficients Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 4.342 | 1.266 | | 3.431 | .001 | | |
| | ROA | -.021 | .433 | -.008 | -.049 | .961 | .351 | 2.850 |
| | ROE | .035 | .014 | .458 | 2.479 | .015 | .282 | 3.543 |
| | CR | .441 | .237 | .232 | 1.862 | .066 | .621 | 1.610 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan tabel uji-T diatas, diperoleh hasil sebagai berikut:

H1: Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis statistik, variabel ROA memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,961 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,961 > 0,05$). Selain itu, nilai t hitung sebesar -0,049 lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 1,987 ($-0,049 < 1,987$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa $H0_1$ diterima dan Ha_1 ditolak. Artinya, perubahan atau peningkatan nilai ROA tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan

H2: Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis statistik, variabel ROE memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,015 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,015 < 0,05$). Selain itu, nilai t hitung sebesar 2,479 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,987 ($2,479 > 1,987$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa $H0_2$ ditolak dan Ha_2 diterima. Artinya, setiap perubahan atau peningkatan nilai ROE dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki menjadi salah satu faktor yang diperhatikan investor dalam menentukan keputusan investasi.

H3: Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis statistik, variabel CR memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,066 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,066 > 0,05$). Selain itu, nilai t hitung sebesar 1,862 lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 1,987 ($1,862 < 1,987$). Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa $H0_3$ diterima dan Ha_3 ditolak. Artinya, perubahan atau peningkatan nilai CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak selalu menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam membuat keputusan investasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Current Ratio* (CR) terhadap nilai saham perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2025, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan, ROA, ROE, dan CR menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Ini menandakan bahwa performa keuangan perusahaan secara keseluruhan dapat memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan.

2. Secara parsial, ROA tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dan memiliki dampak negatif terhadap nilai saham. Ini berarti bahwa peningkatan ROA belum tentu akan meningkatkan harga saham perusahaan.
3. Secara parsial, ROE memberikan dampak positif dan signifikan terhadap harga saham. Ini mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba dari modalnya, maka harga saham perusahaan juga akan semakin tinggi.
4. Secara parsial, CR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, tetapi memiliki dampak positif terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum menjadi pertimbangan utama bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi.

Referensi :

- Aryani, D., Putra, Y. S., & Puspita, M. E. (2024). Pengaruh ROA, CR dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Ekoma: Jurnal Ekonomi*, 3(2), 920–935.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan : Teori Dan Soal Jawab*. ALFABETA, cv.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. (2024). *Kontribusi Meningkat, Investasi dan Ekspor Industri Mamin Semakin Lezat*. Kementrian Perindustrian. <https://kemenperin.go.id/artikel/24627/Kontribusi-Meningkat,-Investasi-dan-Ekspor-Industri-Mamin-Semakin-Lezat>
- Marcelina, D. A. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(2), 48–64. <https://doi.org/10.19105/sfj.v3i1.8537>
- Nuryani, A., & Yusuf, F. A. (2025). *Pengaruh Roe , Suku Bunga , Nilai Tukar terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI*.
- Saleh, M., Hidayat, A., & Apriliana, V. Y. (2024). Current Ratio (Cr) Dan Return on Asset (Roa) Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Urnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4, 190–196.
- Sary, M. (2025). Panic Selling! Nilai Transaksi Harian BEI Melonjak 61,81% di Saat IHSG Drop 3,95% dalam Sepekan. *Financial Review*. <https://www.financialreview.id/industri/63414823482/panic-selling-nilai-transaksi-harian-bei-melonjak-6181-di-saat-ihsg-drop-395-dalam-sepekan?>
- Taufik, R. (2025). Pengaruh ROA, ROE, CR Terhadap Harga Saham Pada PT Mayora Indah Tbk. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 1922–1928. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2256>
- Winata, S., Selfiyani, S., Suhendra, S., & Samara, A. (2023). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan

dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *ECo-Buss*, 5(3), 1058-1069.

Yosefanny, E., & Manurung, E. T. (2025). PENGARUH ROA DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 06(01), 2774-2407. <https://doi.org/10.55049/jeb.v14i2.192>